

ILMU DAN BUDAYA

1. ILMU

Dilingkungan pendidikan terutama pendidikan tinggi, boleh dikatakan setiap waktu istilah “ilmu” diucapkan dan sesuatu ilmu diajarkan. Tampaknya telah menjadi kelaziman bahwa sebutan yang dipergunakan ialah “ilmu pengetahuan”. Walaupun setiap saat diucapkan dan dari waktu ke waktu diajarkan, nampaknya tidak banyak dilakukan pembahasan mengenai ilmu itu sendiri. Apa pengertian ilmu dengan sendirinya dipahami tanpa memerlukan keterangan lebih lanjut. Tetapi, apabila harus memberikan rumusan yang tepat dan cermat mengenai pengertian ilmu barulah orang akan merasa bahwa hal itu tidaklah begitu mudah.

Hal ini terlihat dalam penyebutan istilah “ilmu pengetahuan” yang begitu lazim dalam masyarakat demikian juga dunia perguruan tinggi yang merupakan penyebutan yang kurang tepat dan tidak cermat. Istilah ilmu atau science merupakan suatu perkataan yang bermakna ganda, karena itu dalam memakai istilah seseorang harus menegaskan atau menyadari arti makna yang dimaksud. Menurut cakupannya pertama ilmu merupakan sebuah istilah umum untuk menyebut segenap pengetahuan ilmiah yang dipandang sebagai satu kebulatan, jadi ilmu mengacu pada ilmu seumumnya (science in general). Yang kedua ilmu menunjuk kepada masing-masing bidang pengetahuan ilmiah yang mempelajari sesuatu pokok tertentu, dalam hal ini cabang ilmu khusus seperti antropologi, biologi, geografi dan sebagainya.

Pengertian ilmu adalah merupakan suatu cara berfikir dalam menghasilkan suatu kesimpulan yang berupa pengetahuan. Ilmu merupakan produk dari proses berfikir menurut langkah-langkah tertentu yang secara umum dapat disebut sebagai berfikir ilmiah. Berfikir ilmiah merupakan kegiatan berfikir yang memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu, yaitu :

1. LOGIS yaitu pikiran kita harus konsisten dengan pengetahuan ilmiah yang telah ada.
2. Harus didukung fakta empiris, yaitu telah teruji kebenarannya yang kemudian memperkaya khasanah pengetahuan ilmiah yang disusun secara sistematis dan kumulatif.

Kebenaran ilmiah tidak bersifat mutlak, tetapi terbuka bagi koreksi dan penyempurnaan, mungkin saja pernyataan sekarang logis kemudian bertentangan dengan pengetahuan ilmiah baru.

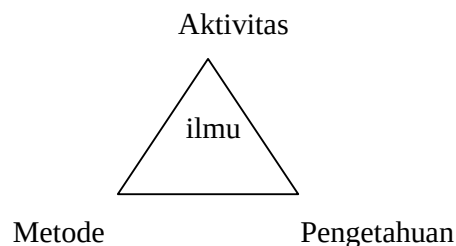
Dari hakekat berfikir ilmiah tersebut dapat disimpulkan beberapa karakteristik dari ilmu, yaitu :

1. mempercayai rasio sebagai alat untuk mendapatkan pengetahuan yang benar
2. alur jalan pikiran yang logis dan konsisten dengan pengetahuan yang telah ada
3. pengujian empiris sebagai kriteria kebenaran objektif
4. mekanisme yang terbuka terhadap koreksi

Dari segi maknanya, pengertian ilmu sepanjang yang terbaca dalam pustaka menunjuk sekurang-kurangnya tiga hal, yakni : **pengetahuan, aktivitas dan metode.**

Secara umum ilmu adalah pengetahuan, diantara para filsuf dari berbagai aliran terdapat pemahaman umum bahwa ilmu adalah sesuatu kumpulan yang sistematis dari pengetahuan atau pengetahuan yang dihimpun dengan perantara metode ilmiah. Pengetahuan hanyalah produk/hasil dari suatu kegiatan yang dilakukan manusia. Pengertian ilmu sebagai pengetahuan, aktivitas atau metode bila ditinjau lebih dalam sesungguhnya tidak saling bertentangan, tetapi merupakan kesatuan logis yang mesti ada secara berurutan.

Ilmu harus diusahakan dengan aktivitas manusia, aktivitas itu harus dilaksanakan dengan metode tertentu dan akhirnya aktivitas metode itu mendatangkan pengetahuan yang sistematis. Kesatuan dan interaksi diantara aktivitas, metode dan pengetahuan yang boleh dikatakan menyusun diri menjadi ilmu dapat digambarkan dalam suatu bagan segitiga sebagai berikut :



Bagan diatas memperlihatkan bahwa ilmu dapat dipahami dari tiga sudut

Dengan demikian, pengertian ilmu selengkapnya berarti aktivitas penelitian, metode ilmiah dan pengetahuan sistematis. Ketiga pengertian ilmu itu saling bertautan logis dan berpangkal pada satu kenyataan yang sama bahwa ilmu hanya terdapat dalam masyarakat manusia, dimulai dari segi pada manusia yang menjadi pelaku fenomena yang disebut ilmu. Hanyalah manusia (dalam hal ini ilmuan) yang memiliki kemampuan rasional, melakukan aktivitas kognitif dan mendambakan berbagai tujuan yang berkaitan dengan ilmu. Keterkaitan dari pengertian ilmu tersebut dijelaskan dalam pendapat The liang Gie (2004:93) berikut ini:

”Ilmu adalah rangkaian aktivitas manusia yang rasional dan kognitif dengan berbagai metode berupa aneka prosedur dan tata langkah sehingga menghasilkan kumpulan pengetahuan yang systematik mengenai kealaman, kemasyarakatan, atau keorangan untuk tujuan mencapai kebenaran, memperoleh pemahaman, memberikan penjelasan atau melakukan penerapan”

Pemahaman ilmu sebagai aktivitas, metode dan pengetahuan itu dapat diringkaskan menjadi :

Pengertian Ilmu	Sebagai proses	: Aktivitas penelitian
	Sebagai prosedur	: Metode ilmiah
	Sebagai produk	: Pengetahuan sistematis

Ada beberapa pendapat filsuf /ilmuwan tentang ilmu, Yaitu :

- Filsuf Belgia Jean Ladriere 1975
Ilmu dapat dipandang sebagai keseluruhan pengetahuan kita dewasa ini, atau sebagai suatu aktivitas penelitian, atau sebagai metode untuk memperoleh pengetahuan.
- Ilmuan Italia Adriano Buzzati-Traverso 1977
Ilmu sebagaimana kita lihat, tidak dapat lagi dipandang sebagai suatu kumpulan pengetahuan atau suatu metode khusus untuk memperoleh pengetahuan, ilmu harus dilihat sebagai suatu aktivitas kemasyarakatan pula.
- Norman Campbell (tahun 50 an)
- Menyebutkan tiga hal , yaitu pengetahuan, metode dan studi (suatu jenis aktivitas-penelaahan). Hanya sayang logika pemikirannya kurang cermat dengan mengelompokkan pengertian metode ke dalam pengetahuan.
- Melvin Marx dan William Hillix (tahun 60 an)

- Mereka menuliskan tentang tiga sifat dasar ilmu, yaitu ilmu sebagai sikap ilmiah, metode ilmiah, kumpulan pengetahuan. Kelemahannya ialah kurang tegas menekankan pengertian aktivitas ilmiah dan terlampau menonjolkan sikap ilmiah.

2. BUDAYA

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta yaitu “buddhayah” yang merupakan bentuk jamak dari “buddhi” (budi atau akal), diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture* yang berasal dari kata Latin *Colere*, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa juga diartikan sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata *culture* juga kadang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai *kultur*.

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Melville J. Herkovits dan Bronislaw Malinowski mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri, dikenal dengan istilah *cultural-determinism*. Herskovits memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain, disebut *superorganic*.

Menurut Andreas Eppink, kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian, nilai, norma, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur social, religius dan lain-lain, dimana segala pernyataan intelektual dan artistic yang menjadi ciri khas suatu masyarakat.

Kebudayaan pertama kali didefinisikan oleh E.B. Taylor 1871 dalam bukunya *Primitive Culture*, yaitu: keseluruhan yang mencakup : pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, adat, kemampuan dan kebiasaan lain yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Tahun 1952 Kroeber dan Kluckhohn menginventarisasikan lebih dari 150 definisi tentang kebudayaan yang dihasilkan oleh publikasi tentang kebudayaan, namun pada dasarnya tidak terdapat perbedaan yang bersifat prinsip dengan definisi E.B. Taylor.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat diperoleh pengertian tentang kebudayaan yaitu system pengetahuan yang meliputi system ide atau gagasan yang terdapat dalam

pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan dari kebudayaan itu adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni dan lain-lain, yang kesemuanya itu ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Unsur-unsur kebudayaan

Ada beberapa pendapat ahli yang mengemukakan mengenai komponen atau unsur kebudayaan, antara lain :

- Menville.J. Herskovits, menyebutkan kebudayaan memiliki 4 unsur pokok, yaitu :
 - alat-alat teknologi
 - system ekonomi
 - keluarga
 - kekuasaan politik

Bronislaw Malinowski mengatakan ada empat unsure pokok yang meliputi :

- sistem norma yang memungkinkan kerjasama antara para anggota masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan alam sekelilingnya.
- organisasi ekonomi
- alat-alat dan lembaga-lembaga atau petugas-petugas untuk pendidikan (keluarga adalah lembaga pendidikan utama).
- Organisasi kekuatan (politik)

Sedangkan Kuntjaraningrat (1974) membagi kebudayaan menjadi unsure-unsur yang terdiri dari :

1. sistem religi dan upacara keagamaan
2. sistem dan organisasi kemasyarakatan (kekerabatan)
3. sistem pengetahuan, bahasa dan kesenian
4. sistem mata pencaharian
5. sistem teknologi dan peralatan

Dalam hal ini Ashley Montagu mengemukakan bahwa kebudayaan mencerminkan tanggapan manusia terhadap kebutuhan dasar hidupnya. Manusia berbeda dengan binatang bukan saja dalam banyaknya kebutuhan tetapi juga dalam cara memenuhi kebutuhan itu. Artinya **kebudayaanlah** yang memberikan garis pemisah antara manusia dan binatang.

Maslow mengidentifikasikan kebutuhan manusia dan binatang adalah sebagai berikut:



Menurut Mavies & John Biesanz, kebudayaan adalah alat penyelamat manusia dimuka bumi. Ketidakmampuan manusia menggunakan instink diimbangi dengan kemampuan untuk belajar, berkomunikasi dan menguasai objek-objek yang bersifat fisik, yang diakibatkan berkembangnya intelegensi dan cara berfikir simbolik. Terlebih lagi manusia mempunyai **budi**, yang di dalamnya terkandung dorongan-dorongan hidup yang dasar, instink, perasaan, dengan pikiran, kemauan dan fantasi. BUDI inilah yang menyebabkan manusia mengembangkan hubungan yang bermakna dengan alam sekitarnya dengan memberikan penilaian terhadap objek dan kejadian, pilihan nilai inilah yang menjadi tujuan dan isi kebudayaan.

Faset (proses pelestarian) dari kebudayaan itu sangat erat hubungannya dengan pendidikan karena semua materi yang terkandung dalam suatu kebudayaan diperoleh manusia melalui proses belajar.

Referensi :

<http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya> di akses tanggal 30 september 2006

Suriasumantri,J,2003, *Filsafat ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Pustaka Sinar Harapan: Jakarta

The liang gie, 2004, *Pengantar filsafat ilmu*, Liberty : Yogyakarta.

Pidarta, Made, 1990, *Landasan Kependidikan : Stimulus Ilmu Pendidikan bercorak Indonesia*, Rineka Cipta :Jakarta

DO NOT COPY